

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Sejalan dengan pendapat Arsa (2015:1) belajar pada umumnya melibatkan interaksi dengan lingkungan eksternal, dan diduga belajar itu terjadi bila terjadi suatu perubahan atau modifikasi perilaku terjadi, dan perubahan itu tetap dalam masa yang relatif lama dalam masa kehidupan individu. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif". Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai hasil proses ekperimental dalam perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang tidak dapat diucapkan dengan pernyataan sesaat.

Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar, adapun pengertian IPS menurut Susanto (2014:143) "pendidikan IPS disekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat".

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Susanto (2014:145) ialah "untuk megembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap

masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas IV SD, yang bernama Ibu Roza Febriza yang dilakukan pada tanggal 4 dan 5 November 2019 di SDN 34 Air Pacah, terlihat guru belum memiliki modul pembelajaran IPS, meskipun guru sudah memiliki buku tema guru dan buku tema siswa tetapi motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum terlihat baik, dikarenakan materi IPS pada buku tema sedikit sehingga materi yang disampaikan tidak efektif.

Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (<75). Berikut ini adalah hasil belajar rekapitulasi nilai rapor mid semester mata pelajaran IPS Kelas IV B TP. 2019/2020 SD 34 Air Pacah.

Tabel 1. Hasil Belajar Rekapitulasi Nilai Rapor Mid Semester Mata Pelajaran IPS Kelas IV B TP. 2019/2020 SD 34 Air Pacah.

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
IV B	25	10	40%	15	60%

Sumber : Dokumen guru Kelas IV SD 34 Air Pacah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan, persentase nilai yang sudah mencapai persentase nilai di atas KKM kelas IV SD 34 Air Pacah yaitu 40%. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut, diduga akibat dari guru belum memenuhi kompetensi pedagogik.



Gambar 1. Buku Tema Guru dan Buku Tema Siswa

Buku tema yang digunakan guru dan siswa sudah terdapat langkah-langkah saintifik tetapi belum terdapat *Contextual Teaching and Learning* pada buku tema guru dan siswa. Hal tersebut dilihat pada saat proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku tema guru dan buku tema siswa, selain itu cover pada buku tema belum mengungkapkan tentang pahlawan, serta guru belum menggunakan variasi model pembelajaran yang membuat siswa lebih berfikir kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Materi IPS pada Buku Tema 5 Subtema 1

Adapun materi IPS pada buku tema belum sesuai dengan kompetensi dasar 3.4 dan 4.4, pada kompetensi dasar materi pembelajaran yang diminta yaitu berdasarkan lingkungan daerah setempat akan tetapi materi pada buku tema yang disajikan yaitu berdasarkan wilayah Indonesia, yang mana materinya tidak menjelaskan lingkungan daerah setempat siswa yaitu Sumatra Barat, maka dari itu penulis akan mengembangkan modul pembelajaran IPS dengan materi sesuai kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 yaitu berdasarkan lingkungan daerah setempat Sumatra Barat. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik maka dari itu sebaiknya guru mengaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (kontekstual dengan kehidupan keseharian) dan dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa, dengan cara demikian, siswa akan memahami makna apa yang dipelajari bagi dirinya sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar yang akan berdampak baik pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan dan hasil observasi, maka perlu adanya modul pembelajaran IPS yang mengintegrasikan dengan *contextual teaching and learning* baik itu berupa kegiatan sehari-hari maupun kegiatan imajinatif.

Pada pembelajaran berbasis *contextual teaching and lerning*, lingkungan belajar akan berubah menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi guru dan siswa, yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Siswa merasa senang dan diakui keberadaan serta perbedaannya, karena pengetahuan dan pengalaman dikehidupan sehari-hari siswa yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi sekarang adalah kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar, padahal pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif, tetapi juga berorientasi pada cara anak didik dapat belajar dari lingkungan, pengalaman, dan kehebatan orang lain, kekayaan dan luasnya hampan alam sehingga mereka bisa mengembangkan sikap kreatif dan daya pikir imajinatif. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan motto dari CTL sendiri, yaitu: *Students Learn Best By Actively Constructing Their Own Understanding (CTL Academy fellow, 1999)*. Pendekatan Kontekstual (CTL) adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan didorong untuk berkeaktifitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajari. Jadi bukan hanya sekedar belajar mendengarkan dan mencatat, melainkan belajar adalah proses berpengalaman langsung dan diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor serta siswa menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

Menurut Suryanto (2002), (Suprihatiningrum, 2016:176) “pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah :

suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan berbagai masalah, baik masalah nyata maupun masalah simulasi, baik masalah yang berkaitan dengan pelajaran lain di sekolah. Situasi sekolah maupun masalah yang berkaitan dengan pelajaran lain di sekolah, situasi

sekolah, maupun masalah di luar sekolah, termasuk masalah-masalah di tempat-tempat kerja yang relevan.”

Strategi dan kiat *CTL* diperlukan dalam pembelajaran IPS. Salah satu kiat dan strategi tersebut adalah dengan adanya modul berbasis *contextual teaching and learning* pada pembelajaran tema 5 subtema 1.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “pengembangan modul pembelajaran IPS tema 5 pahlawanku berbasis *contextual teaching and learning (CTL)* untuk siswa kelas IV SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum tersedianya modul yang memuat pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning* pada materi IPS tema 5 pahlawanku subtema 1.
2. Pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning* belum pernah diterapkan pada pembelajaran IPS tema 5 pahlawanku subtema 1.
3. Materi IPS pada buku tema 5 pahlawanku subtema 1 belum sesuai KD pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD 34 Air Pacah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada Pengembangan Modul Pembelajaran IPS tema 5 Pahlawanku subtema 1 Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Siswa Kelas IV, yang memenuhi kriteria valid dan praktis, sedangkan tahap evektifitas tidak dilakukan karena keterbatasan

waktu penelitian. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D dan dimodifikasi menjadi 3D yang terdiri dari 3 tahap pengembangan, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS tema 5 pahlawanku berbasis *contextual teaching and learning* untuk siswa kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS tema 5 pahlawanku berbasis *contextual teaching and learning* untuk siswa kelas IV SD yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan ini adalah :

1. Menghasilkan Modul pembelajaran IPS Tema 5 Pahlawanku berbasis *contextual teaching and learning* untuk siswa kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPS tema 5 pahlawanku berbasis *contextual teaching and learning* untuk siswa kelas IV SD yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, sebagai penambah pengalaman dalam membuat bahan ajar;
2. Siswa, sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pelajaran IPS tema 5 pahlawanku subtema 1;
3. Guru kelas, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan agar pembelajaran lebih efektif;
4. Peneliti lain, sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul;
5. Pembaca, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta sebagai landasan untuk melanjutkan penelitian ini.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi IPS tema 5 pahlawanku subtema 1 dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan materi IPS tema 5 pahlawanku subtema 1.
2. Modul berisi judul, kata pengantar, daftar isi, latar belakang, deskripsi singkat, kompetensi inti peta konsep, manfaat, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi, ringkasan, latihan, tes mandiri, glosarium, daftar pustaka, dan kunci jawaban.
3. Modul pembelajaran IPS ini dirancang dengan penerapan berbasis *Contextual Teaching and Learning(CTL)* yang dimana langkah-langkahnya yaitu 1)

konstruktivisme, 2) *inquiry*, 3) *questioning*, 4) masyarakat belajar, 5) permodelan, 6) refleksi, 7) evaluasi.

4. Jenis tulisannya menggunakan *Comic Sans MS*, ukuran tulisannya 12. Menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran tersebut.
5. Modul ini dirancang dengan ukuran B5 (182 X 257 mm).
6. Warna tampilan cover dominan dengan warna orange, serta isi modul dengan warna yang bervariasi. Menurut Husein (2015) warna orange juga diketahui memberikan efek agar seseorang dapat dengan mudah memperoleh inspirasi, meningkatkan aktivitas mental, aktivitas bersosialisasi, peningkatan suplai oksigen ke otak, kepuasan, meningkatkan kebahagiaan, percaya diri dan pengertian.
7. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.